

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Book-Tax Differences*, Pajak Tangguhan, Volatilitas Penjualan, Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Sektor Industri Barang Konsumsi BEI 2018-2022)

Yuanita Lailatum Maghfiroh¹, Romandhon², Fella Yunita Fitriyani³

^{1), 2), 3)}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
Email: romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persistensi laba pada perusahaan sektor non keuangan melalui factor – factor yang mempengaruhinya

Metode – Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif yaitu metode penelitian kuantitatif ex post facto dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat

Hasil – Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif, *book-tax differences* (BTD), volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

Implikasi – Penelitian dilakukan pada 29 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022

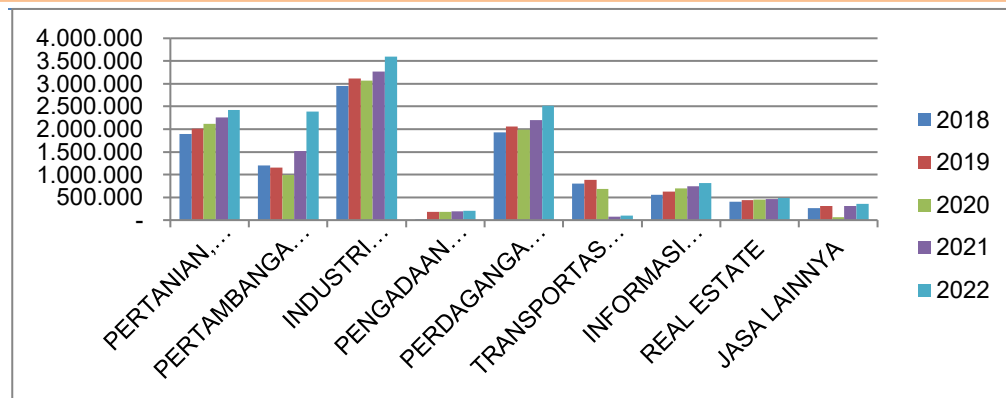
Orisinalitas – Makalah ini melihat hubungan beberapa factor yang mempengaruhi persistensi laba pada 29 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022

Kata kunci: Pertumbuhan Pendapatan, Pajak Tangguhan, Persistensi Laba

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dalam dunia modern sekarang ini dalam suatu negara tergantung pada lembaga keuangannya, salah satunya yaitu melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2001) dalam (Zainatun, 2018). Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian suatu negara meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk mengoperasikan perusahaannya dalam skala yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat luas (Zainatun, 2018).

Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) yang terdaftar di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Berikut merupakan grafik Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari masing-masing sektor usaha:



Gambar 1.1
Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

Sumber: www.bps.go.id dan data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sektor industri pengolahan/manufaktur memiliki tingkat pendapatan produk domestik bruto (PDB) yang paling tinggi dibanding dengan sektor lainnya. Pertumbuhan industri yang baik akan berdampak terhadap stabilnya perekonomian nasional (Salsabiila et al., 2017). Hal ini akan mendorong investor semakin tertarik untuk menempatkan modalnya pada saham-saham perusahaan yang bergerak di industri manufaktur.

Kondisi perusahaan yang menjanjikan para investor dapat dicerminkan oleh laba yang dihasilkan suatu perusahaan pada saat laporan keuangan tersebut dibuat atau selama satu periode akuntansi dan merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan. (Risqi & Asmapane, 2023) Hal ini memunculkan adanya kecenderungan investor untuk berpatokan pada laba agregat saja tanpa memperhatikan faktor lain yang dapat memunculkan kekecewaan investor karena *return* yang diperoleh tidak sesuai harapan. Sehingga, investor seharusnya tidak mudah tergiur oleh laba yang tinggi, namun juga harus memperhatikan laba yang persisten.

Laba perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami pertsistensi dari tahun 2018-2022 yang cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.:

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-4%	19%	48%	28%	-18%
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	30%	-19%	-3%	-20%	-7%
Siantar Top Tbk.	STTP	15%	89%	30%	-2%	1%
Gudang Garam Tbk.	GGRM	0,5%	40%	-30%	-27%	-50%
Mayora Indah Tbk.	MYOR	7%	21%	-11%	-37%	37%

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis (2023)

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki pertumbuhan laba yang tidak stabil, pada perusahaan INDF menunjukkan nilai pertumbuhan laba yang tidak stabil ditunjukkan pada tahun 2018 nilai pertumbuhan labanya -4% kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan 19%, tahun 2020 mengalami peningkatan laba secara signifikan sebesar 48%, namun tahun 2021 labanya menurun ke angka 28%, bahkan pada tahun 2022 penurunan laba pada titik terendah sebesar -18% kurun lima tahun pengamatan.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba telah banyak dilakukan namun hasilnya mengalami inkonsistensi hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nora Asnawati (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Sonia Milnasari (2022) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Wilda Mahmudah (2019) dan Rupana Sembiring (2022) membuktikan pajak tangguhan yang berpengaruh positif terhadap persistensi laba, yang dimana hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Asnawati (2020) yang membuktikan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pemakaian indikator serta pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga bervariasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *research gap* antar penelitian sehingga penelitian di bidang ini masih menjadi masalah yang menarik untuk diteliti kembali.

Pertumbuhan pendapatan (*Income Growth*) adalah rasio yang mengukur pertumbuhan pendapatan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai pendapatan pada suatu periode (Sihura & Effendi, 2017). Menurut Erly Suandi (2011) *Book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Saprudin et al., 2021).

Berdasarkan PSAK 46 (2021), pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Hasil penelitian Rupana Sembiring (2022) membuktikan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Menurut Sulastrri (2014) dalam Louw (2023), volatilitas penjualan adalah fluktuasi penjualan yang disebabkan lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi. Hasil penelitian Rahmad Arif dan Febryandhie Ananda (2023) membuktikan volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Menurut Fanani (2010), volatilitas arus kas adalah ukuran pada arus kas yang dengan cepat mengalami kenaikan atau penurunan (Andi & Setiawan, 2019). Sulastrri (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa volatilitas arus kas terjadi jika arus kas yang berfluktuasi tajam menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membuat proyeksi arus kas di masa depan. Hasil penelitian Ratnasari Astaria (2020) membuktikan volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Kajian Pustaka

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang menggambarkan ketidaksamaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Rossiana (2012) dalam Gusnita & Taqwa, (2019) menyebutkan bahwa *agency theory* menggambarkan sebuah kerangka kerja untuk menganalisa pelaporan keuangan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* kemungkinan terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga timbul biaya keagenan, jadi *agent* dapat mencapai kepentingannya serta mewujudkan tujuan dari *principal*, yakni dengan cara meningkatkan laba perusahaan (laba persisten) dan meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Persistensi Laba

Penman dan Zhang (2002) dalam Agustian (2020) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan.

Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi pada suatu perusahaan. Pendapatan itu sendiri merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen (Asnawati, 2020).

Book-Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. (Erly Suandi, 2011 dalam Subandar, 2018).

Laporan keuangan fiskal diatur berdasarkan peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak, undang-undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya, akibat dari perbedaan pengakuan ini menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal dapat berbeda (Purnamawati Helen Widjaja, 2021)

Pajak Tangguhan

Berdasarkan PSAK 46 (2021), pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Pengertian beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Baraja et al., 2019).

Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana untuk membiayai aktivitas operasinya, semakin besar penjualannya maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Sulastris (2014) dalam Louw (2023), volatilitas penjualan adalah fluktuasi penjualan yang disebabkan lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

Volatilitas Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2014 menyatakan bahwa laporan keuangan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi, dan pembiayaan. Menurut Fanani (2010) dalam Andi & Setiawan (2019), volatilitas arus kas adalah ukuran pada arus kas yang dengan cepat mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora Asnawati (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Sonia Milnasari (2022) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Semakin bertumbuhnya pendapatan secara umum, maka perusahaan akan semakin mendapatkan kepercayaan dari para investornya untuk mengemban tanggung jawab memajukan perusahaan dalam skala yang lebih besar lagi sehingga perusahaan akan menaruh perhatian lebih terhadap labanya akan bisa dijaga persistensinya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Nora Asnawati (2020), Erika Inas Camille (2020), dan Nuraini (2021) membuktikan *book-tax differences* yang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Iskandar (2021) yang membuktikan bahwa *book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Akibat dari perbedaan metode pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar dan persisten pun akan meningkat. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Book-Tax Differences berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilda Mahmudah (2019) dan Rupana Sembiring (2022) membuktikan pajak tangguhan yang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Asnawati (2020) yang membuktikan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas perusahaan dalam menghindari kerugian (manajemen laba). Pajak tangguhan dapat menunjukkan adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba di masa yang akan datang (persistensi laba) dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari Astarita (2020) membuktikan volatilitas penjualan yang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Arif (2023) dan Nora Asnawati

(2020) yang membuktikan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya, semakin tinggi volatilitas penjualan maka akan menimbulkan fluktuasi laba dan semakin rendah persistensi labanya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba

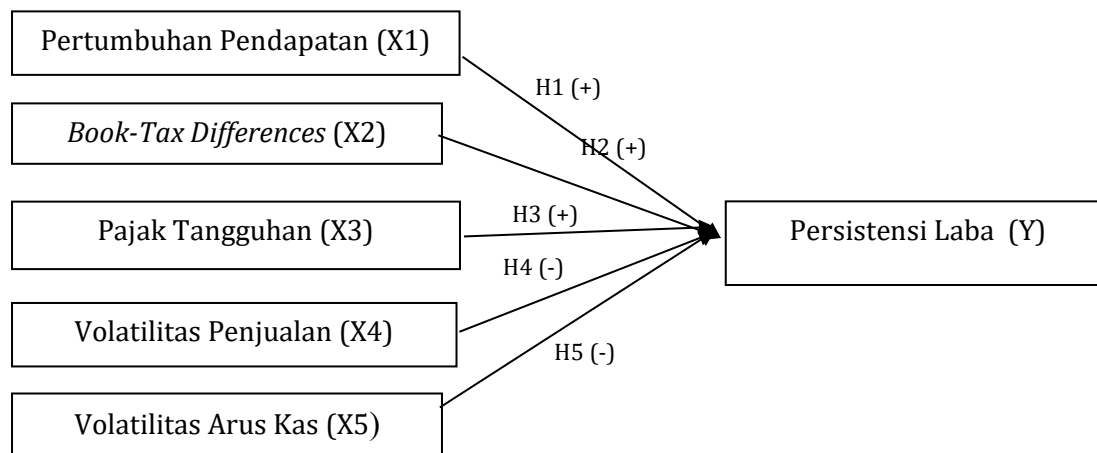
Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Arif (2023) dan Erika Inas Camille (2020) membuktikan volatilitas arus kas yang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2021) yang membuktikan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Bila terjadi hal dimana arus kas operasional suatu perusahaan berubah drastis dalam waktu singkat secara terus-menerus, maka ini dapat menjadi indikasi arus kas tersebut tidak merefleksikan keadaan operasional yang sebenarnya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5 : Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba.

Model penelitiannya:



Gambar 2. 1
Model Penelitian

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasinya adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 145 dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

Persistensi Laba

Pengukuran persistensi laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio yang sama dengan Persada (2010) dalam Supriono (2021) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset :

$$PTBI = \frac{\text{Laba sebelum pajak (t)} - \text{Laba sebelum pajak(t - 1)}}{\text{Total Asset (t)}}$$

Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan menurut Manzon dan Plesko (2002) dalam Asnawati (2020) diukur menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan(t - 1)}}{\text{Total Asset (t)}}$$

Book-Tax Differences

Pengukuran *book-tax differences* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio menurut Fatkhur (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan menurut Phillips *et al.* (2003) dalam Asnawati (2020) diukur menggunakan rumus :

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset}}$$

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan menurut Nina dan Hasan Basari (2014) dalam Asnawati (2020) diukur menggunakan rumus :

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama tahun pengamatan})}{\text{Total Asset}}$$

Volatilitas Arus Kas

Pengukuran volatilitas arus kas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio yang sama dengan volatilitas arus kas tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAK = \frac{\sigma(\text{Cash Flow Operation selama tahun pengamatan})}{\text{Total Asset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022. Sedangkan populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 perusahaan. Adapun sampel dari populasi tersebut terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut adalah tabel 4.1 berisi 29 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel penelitian:

Statistik Deskriptif

Deskripsi secara umum mengenai karakteristik dari masing- masing variabel penelitian yaitu Pertumbuhan Pendapatan, *Book Tax-Differences*, Pajak Tangguhan, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Persistensi Laba. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ini setelah dilakukan olah data dengan bantuan *software SPSS Statistics v.26* ditunjukkan pada tabel Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	145	-,594	1,016	,08237	,185167
BTD	145	-1,255	,167	,01634	,113884
DTE	145	-,014	,011	-,00007	,003479
VP	145	,035	1,226	,22851	,227941
VAK	145	,010	,185	,06107	,036723
PTBI	145	-,423	,187	,01071	,063876
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 3, 2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data atau N yang digunakan dalam penelitian adalah 145 sampel. Dapat dilihat pada masing-masing variabel penelitian terdapat nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Hasil pengujian hipotesis

Uji regresi berganda

Tabel 4. 2
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,008	,010		-,834	,406
PP	,152	,026	,440	5,779	,000
BTD	,034	,043	,061	,791	,430
DTE	1,785	1,391	,097	1,283	,202
VP	,007	,023	,025	,309	,758
VAK	,075	,144	,043	,518	,605

a. Dependent Variable: PTBI

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 8, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y \text{ PTBI} = -0,008 + 0,152 \text{ PP} + 0,034 \text{ BTD} + 1,785 \text{ DTE} + 0,007 \text{ VP} + 0,075 \text{ VAK} + 0,05741179$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,008 dapat diartikan bahwa ketika variabel independen yaitu pertumbuhan pendapatan (X1), *book tax-differences* (X2), pajak tangguhan (X3), volatilitas penjualan (X4), dan volatilitas arus kas (X5) tidak ada atau sama dengan 0, maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persistensi laba (Y) sebesar -0,008.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Pendapatan (X1) sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi 0,000. Hipotesis pertama diterima. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan pendapatan 1%, akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0,152.

Koefisien regresi pada variabel BTD (X2) sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi 0,430. Hipotesis kedua ditolak. Artinya *book-tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Koefisien regresi pada variabel pajak tangguhan (X3) sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi 0,202. Hipotesis ketiga ditolak. Artinya pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Koefisien regresi pada variabel volatilitas penjualan (X4) sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,758. Hipotesis keempat ditolak. Artinya volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Koefisien regresi pada variabel volatilitas arus kas (X5) sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi 0,605. Hipotesis keempat ditolak. Artinya volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi

Tabel 4. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,192	,05741179

a. Predictors: (Constant), VAK, PP, DTE, BTD, VP

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25 (Lampiran 10, 2023)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 artinya bahwa 19,2% dari variabel dependen yaitu persistensi laba dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan pendapatan, *book tax-differences*, pajak tangguhan, volatilitas penjualan, dan volatilitas arus kas yang berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Pembahasan

Penelitian ini menguji variabel independen yaitu pertumbuhan pendapatan, *book tax-differences*, pajak tangguhan, volatilitas penjualan, dan volatilitas arus kas terhadap

variabel dependennya yaitu persistensi laba. Pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian sesuai dengan hipotesis, dimana pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil ini membuktikan bahwa dengan bertumbuhnya pendapatan suatu perusahaan maka persistensi laba akan meningkat, sebaliknya jika pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan menurun, maka akan menurunkan juga persistensi labanya. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin bertumbuhnya pendapatan secara umum, maka perusahaan akan semakin mendapatkan kepercayaan dari para investornya untuk mengemban tanggung jawab memajukan perusahaan dalam skala yang lebih besar lagi sehingga perusahaan akan menaruh perhatian lebih terhadap labanya akan bisa dijaga persistensinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nora Asnawati (2020) dan Michelle Alodia Jovita & Timbul H. Simanjuntak (2017) yang menyatakan jika variabel pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 2 dan 36 pada PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2019 yang memiliki nilai pertumbuhan pendapatan sebesar 0,037 dengan tingkat persistensi laba sebesar 0,048 atau 4,8%. Apabila nilai pertumbuhan pendapatan bertambah menjadi 0,292 yang dialami PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada tahun 2018, maka tingkat persistensi laba akan meningkat menjadi 0,074 atau 7,4%.

Pengaruh *Book-Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa BTD dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis kedua tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana BTD berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Book tax differences menyebabkan koreksi atas beda tetap biaya yang akan menyebabkan koreksi positif artinya biaya yang diakui oleh akuntansi komersial namun secara fiskal harus dikoreksi akan menyebabkan laba kena pajak bertambah yang akhirnya akan menyebabkan PPh terutang menjadi lebih besar (Erly Suandi, 2011 dalam Subandar, 2018). Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Ambarwati Putri (2020) dan Ratnasari Astarita (2020) yang menyatakan jika variabel BTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 2 dan 11 pada PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2019 memiliki BTD sebesar 0,0379 dengan persistensi laba sebesar 0,049 atau 4,9%. Sedangkan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

(CAMP) pada tahun 2018 memiliki BTD sebesar -0,007 dengan persistensi laba sebesar 0,0255 atau 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa BTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga nilai BTD bernilai rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat persistensi laba. Hal ini dapat dilihat pada dua PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) yang persistensi labanya sama-sama tinggi diatas 1,1% meskipun memiliki BTD yang berbeda.

Pengaruh Pajak Tangguhan (DTE) terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa pajak tangguhan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis ketiga tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih (*netto*) sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak. Jika manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan perubahan pada laba tahun berjalan, maka perkiraan laba di masa mendatang juga akan mengalami perubahan tangguhan (Waluyo, 2014 dalam Pratiwi et al., 2023). Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pajak tangguhan yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nora Asnawati (2020) dan Cindy Alifah Istipani & Nanu Hasanuh(2023) yang menyatakan jika variabel pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 31 dan 47 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) pada tahun 2018 memiliki nilai pajak tangguhan 0,0004 dengan persistensi laba sebesar 0,019 atau 1,9%.. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2019 memiliki nilai pajak tangguhan sebesar -0,004 dengan persistensi laba sebesar 0,013 atau 1,3%. Hal ini dapat dilihat pada dua perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang persistensi labanya sama-sama tinggi diatas 1,1% meskipun memiliki nilai pajak tangguhan yang berbeda.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis keempat tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Penjualan merupakan item penting dalam laporan laba rugi perusahaan, karena tinggi-rendahnya nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan, akan mempengaruhi besar-kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara tidak langsung tingkat turun-naiknya (volatilitas) penjualan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya. Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya fluktuasi atau volatilitas penjualan yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatul Lutfiyah (2016) dan Eko Narto

Utomo, dkk. (2022) yang menyatakan jika variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 72 dan 70 pada PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2019 memiliki nilai volatilitas penjualan 0,226 dengan persistensi laba sebesar 0,022 atau 2,2%. Sedangkan PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2022 memiliki nilai volatilitas penjualan 0,443 dengan persistensi laba sebesar 0,036 atau 3,6%. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga nilai volatilitas penjualan bernilai rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat persistensi laba. Hal ini dapat dilihat pada dua perusahaan PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) dan PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM), persistensi laba yang dialami kedua perusahaan tersebut masih tinggi diatas 1,1% meskipun nilai volatilitas penjualannya berbeda.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas arus kas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis kelima tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Kas merupakan salah satu dari banyak aset yang paling liquid dan paling mudah berpindah tangan. Perusahaan yang memiliki jumlah kas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang mana menyebabkan rendahnya kepersistensian laba suatu perusahaan (Ratnasari Astaria, 2020). Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya fluktuasi atau volatilitas pada arus kas yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eko Narto Utomo, dkk. (2022) dan Nuraini (2021) yang menyatakan jika variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 143 dan 91 pada PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) pada tahun 2020 memiliki nilai volatilitas arus kas 0,046 dengan persistensi laba sebesar 0,021 atau 2,1%. Sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2018, memiliki nilai volatilitas arus kas sebesar 0,112 dengan persistensi laba 0,023 atau 2,3%. Hal ini dapat dilihat pada dua perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), yang memiliki nilai volatilitas arus kas yang berbeda namun persistensi laba yang dialami kedua perusahaan tersebut masih tinggi diatas 1,1%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya semakin naik pertumbuhan pendapatan, maka persistensi laba akan meningkat, sebaliknya jika pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan menurun, maka akan menurunkan juga persistensi labanya. Hal ini disebabkan karena pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, akan semakin mendapatkan

kepercayaan dari para investornya untuk mengemban tanggung jawab memajukan perusahaan dalam skala yang lebih besar lagi sehingga perusahaan akan menaruh perhatian lebih terhadap labanya akan bisa dijaga persistensinya. *Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi. Artinya tinggi rendahnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hal ini disebabkan karena akibat dari perbedaan metode pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan atau sebaliknya tentunya akan membuat laba bisa meningkat ataupun menurun. Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya tinggi rendahnya nilai pajak tangguhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hal ini disebabkan karena beban pajak tangguhan timbul dikarenakan adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara SAK dengan ketentuan dan UU perpajakan yang menyebabkan manajemen tidak dapat mengatur lebih jauh mengenai beban pajak tangguhan yang dihasilkan atau dengan kata lain manajemen mempunyai batasan terhadap beban pajak tangguhan.. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya tinggi rendahnya fluktuasi atau volatilitas penjualan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan biasanya memiliki mekanisme penyeimbang yang efektif, seperti strategi manajemen biaya yang adaptif, diversifikasi produk atau pasar, dan pengelolaan persediaan yang cermat. Perusahaan juga memanfaatkan cadangan dan dana kontinjensi untuk menyerap fluktuasi penjualan, memastikan laba tetap stabil meskipun terjadi variasi dalam volume penjualan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas yang konsisten, terlepas dari perubahan dalam tingkat penjualan. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya tinggi rendahnya volatilitas arus kas suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi labanya. Hal ini disebabkan karena laba sering kali dipengaruhi oleh faktor akrual yang tidak tercermin langsung dalam arus kas, seperti pengakuan pendapatan dan biaya yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi akrual.

Daftar Pustaka

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2), 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Ainiyah, N. (2018). Analisis Penerapan Koreksi Fiskal atas Pendapatan, Beban dan Pajak Tangguhan untuk Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Pada PT. Sinar Karya Bahagia. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 58–72. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Ainun Uswatul Khasanah; Jasman. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan

- Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/18>
- Aprilia, F. V., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/view/174>
- Asnawati, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industribarang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 Skripsi* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU]. <https://repository.uin-suska.ac.id/44688/>.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Barus, I., Sarumpet, T., Maisyarah, R., & Pulungan, E. (2018). Apakah Manajemen Laba Merupakan Variabel Intervening (Unit Analisis Perusahaan Pertambangan Bei Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 6(ISSN), 2301–7481. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akruwal, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Hidayati, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Pdb Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bei Tahun 2018-2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Indriani, S. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan Volatilitas Arus Kas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 1979, 1–10.
- Jovita, M. A., & Simanjuntak, T. H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Aset Tetap Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Imbalan Pascakerja yang dimediasi oleh Tax Avoidance terhadap Persistensi Laba (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 47–65.
- Kurniasari, E., & Listiawati. (2019). Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Soyjoy Pt. Amerta Indah Otsuka Kota Medan. *Jurnal*

- Manajemen*, 5(1), 45–52.
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.31>
- Lee, R. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Pt Timah (Persero) Tbk. Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 14–21. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/274>
- Lestari, P. G., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 3(01), 49–54.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Louw, F. (2023). *Berbagai Faktor yang Memengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals)*. 6(2), 142–151.
- Nurhayati, N., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2019). Pengaruh Return On Asset, Earnings Per Share, Economic Value Added, Market Value Added, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2017). *Journal Of Economic, Business ...*, 1(1), 196–208. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/888>
- Nurmalasari, Y., Kamaliah, & Nasir, A. (2020). Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Pekbis Jurnal*, 12(2), 154–166.
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Pratiwi, R., Jhon Rinaldo, & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.845>
- Pujiningtyas, I. (2017). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 4(1), 9–15.
- Purnamawati Helen Widjaja, A. H. (2021). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Pada PT. XXX Tahun 2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 784. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11800>

- Rahma Auliah, M., & Kaukab, M. E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *The Fairchild Books Dictionary of Textiles*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Rahmadani, D., Asmeri, R., & P, S. Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Risqi, Z. N., & Asmapane, S. (2023). Pengaruh Book Tax Differences terhadap Kualitas Laba dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 275–282.
- Ristanty, E. R., & Ningrum, F. K. (2021). Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 01(02), 167–179.
- Romandhon, R., Setiyadi, D., & Efendi, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.2149>
- Saat, T. A., & Rokhmania, N. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2018. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Saprudin, S., Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 49–59. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.401>
- Saputra, S., & Yulistianis, S. R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Grand Setiabudi Hotel& Apartment. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(2), 21–31.
- Sasmita, I. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–26.
- Segara, C. (2018). *Analisis Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. 1–75.
- Sihura, P., & Effendi, S. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*

-
- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1.*
- Subandar, J. (2018). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, September. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1420>
- Supriono. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating*. 9(1), 58–67.
- Susanto, E., & Sari, V. N. (2020). *Analisis Determinan Persistensi Laba*. 12(3).
- Tania, & Iskandar. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 563–573. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2023). Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.8506>
- Yulianti, V., & Wijaya, T. (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 1(2), 143–157.
- Yuniar, I. R., & Mutmainah, K. (2019). Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability, Devidend Payout Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Beta Saham Syariah. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 107–117.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–22.
- Zainatun, S. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.